

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Dalam penerapan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Asror ini dilakukan oleh peserta didik pilihan yang sudah mahir meliputi kelancaran hafalannya, kemudian tajwid dari bacaan, makhroj dari pelafalannya, sehingga ada waktu tersendiri atau jam tambahan untuk melaksanakan program tahfidz.

Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku koordinator program tahfidz beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Tujuan dari adanya program hafalan di sekolah ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an serta menciptakan generasi islami. Untuk penerapannya dari kegiatan menghafal ini mulai dilaksanakan setelah sholat dhuha dan sebelum dimulainya pelajaran. Untuk kelas 1-2 di laksanakan di kelas masing-masing yang di damping oleh wali kelasnya masing-masing. Untuk kelas 3-6 dilaksanakan di masjid sekolah dengan membaca bersama-sama dengan didampingi bapak dan ibu gurunya mas. Siang harinya program tahfidz untuk yang mahir, awal setelah doa langsung muraja'ah materi yang sudah dihafal, muraja'ah secara klasikal setelah itu setoran per individu. Tasmi' sebagai evaluasi yang langsung diperdengarkan ke guru tahfidz, teman-teman serta

didatangkan juga orangtuanya dan Tashih seminggu sekali seperti ustadz membacakan satu ayat lalu dilanjutkan anak-anak.⁸³



Gambar 1.1 Kegiatan Tahfidz saat pandemic Covid-19⁸⁴

Disertai hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Maysaroh selaku waka kurikulum beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Kelas tahfidz awalnya hanya sebagai program ekstra, namun karena permintaan dari wali murid dan peminatnya cukup banyak maka dijadikan program khusus tahfidz. Dulu pada awal dirintis masih belum terstruktur hanya berupa setoran surah, hingga saat ini sudah ada beberapa guru tahfidz khusus sehingga ada berbagai macam metode. Kelas tahfidz dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas bawah (kelas 1-2) dan kelas atas (kelas 3-6). Untuk kelas bawah. Pelaksanaan pembiasaan dengan tadarus qur'an dilakukan di kelas masing-masing. Sedangkan kelas besar ada tambahan jam program tahfidz bersama guru tahfidz di masjid setelah pembelajaran usai. Pelaksanaanya biasanya ya menirukan, menghafal dan setoran ini untuk peserta didik pilihan yang mahir. Namun pada kelas bawah untuk membacakan dan mengulangnya hanya dikelas bersama wali kelasnya tetapi dengan target setoran surah tertentu.⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Titin Dwi selaku koordinator tahfidz, tanggal 28 April 2021 di ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 01.30 WIB

⁸⁴ Dokumentasi Foto pada tanggal 28 April 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Maysaroh, tanggal 12 Juni 2021 di ruang depan kelas II SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 09.40 WIB

Jadi menurut penjelasan Ustadzah Titin Dwi dan Ibu Siti Maysaroh bahwasanya lembaga berusaha untuk mencetak generasi islami dengan menerapkan kegiatan hafalan Qur'an, untuk kelas 1-2 kegiatan nderes Qur'an juz 30 dikelas masing-masing didampingi oleh wali kelasnya, berbeda dengan kelas atas yakni kelas 3-6 yang melaksanakan tadarusan di masjid secara bersama-sama dengan bapak ibu guru dan untuk peserta didik yang mahir akan ada jam tambahan program tahfidz yang dilaksanakan setelah dzuhur ketika pembelajaran sudah selesai. Penerapan hafalan Al-Qur'an melalui metode tasmi' dan muraja'ah dikhususkan pada peserta didik yang sudah mahir dalam segi kelancaran hafalannya, kemudian tajwid dari bacaan, makhroj dari pelafalannya.

Siswa merupakan target yang paling utama dari semua upaya yang telah dilakukan oleh sekolah melalui guru, berhasil tidaknya siswa merupakan cerminan dari upaya-upaya guru terhadap siswa, maka dari penelitian yang telah dilakukan sekolah melalui guru memberikan berbagai upaya kepada siswa dengan melalui kegiatan tadarus ini.

Dalam penerapan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Asror ini dilakukan pada pagi hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pada pukul 07.15 WIB. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Waka Kesiswaan Ustadzah Siti Maysaroh sebagai berikut :

Tujuan dari adanya program hafalan di sekolah ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an serta menciptakan generasi islami. Untuk penerapannya dari kegiatan menghafal ini di laksanakan setelah sholat dhuha dan sebelum dimulainya pelajaran. Untuk kelas 1-2 di laksanakan di kelas masing-masing yang di damping oleh wali kelasnya

masingmasing. Untuk kelas 3-6 dilaksanakan di masjid sekolah dengan membaca bersama-sama dengan di damping bapak dan ibu gurunya mas.⁸⁶

Untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus di kelas 1 dan 2 di laksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode klasikal yang di bimbing oleh guru kelasnya. Akan tetapi dalam penerapan di kelas rendah masih membutuhkan penanganan yang ekstra oleh gurunya. Sebagaimana pernyataan dari wali kelas 1 dan 2 berikut ini :

Untuk penerapan kegiatan pembiasaan di kelas 1 ini berbeda penangannya dengan kelas atas karena di kelas 1 ini merupakan tahap awal mereka mengenal baca tulis Al-qur'an. Kendala penerapan tadarus di kelas 1 biasanya ada anak yang tidak membawa juz Amma lalu mereka mempengaruhi temannya untuk ramai, kalau gak ramai ya anak tadi diem aja mas. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya nanti waktu istirahat anak yang tidak membawa juz amma tadi saya panggil dan saya suruh membaca juz 30 sendiri, karena untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan mereka.⁸⁷

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ustadzah vina sulis maisaroh, beliau mengatakan bahwa :

Ya Alhamdulillah kelas 2 ini pembiasaan tadarus juz 30 nya di kelas. Soalnya kalau ngikut yang kelas atas di masjid itu kurang kondusif kalau untuk kelas rendah ya. Kan kelas 2 ini ya masih kecil jadi kalau ikut pembiasaan di masjid itu malah tambah ramai dan tidak menyimak dengan baik. Yang di kelas aja mereka sering ramai.⁸⁸

Namun Pada kelas tiga samapai kelas enam, pelaksanaan kegiatannya ini laksanakan di masjid sekolah dengan membaca surah secara bersama-sama yang di damping oleh seluruh guru. Pada kegiatan tadarus

⁸⁶ Wawancara dengan Siti Maysaroh, tanggal 12 Juni 2021 di ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 09.45 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Nur Halimah, tanggal 12 Junii 2021 di Masjid SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.15 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Vina Sulis Maisaroh, tanggal 12 Juni 2021 di Ruang Perpustakaan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 08.45 WIB

siswa kelas satu dan kelas dua membacanya bersama-sama di kelas dengan membawa Juz Amma mereka masing-masing. Jika ada yang tidak membawa Juz Amma dan membuat gaduh di kelas maka nanti waktu jam istirahat guru memberi hukuman untuk membaca Juz Amma sendiri di Masjid. Untuk penerapan tadarusnya pada kelas 3-6 di laksanakan di Masjid dengan di bimbing wali kelas, guru agama, dan guru tahfidznya.

Upaya guru pada pembiasaan tadarus selanjutnya yaitu memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada siswanya agar hafalannya diingatkan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ustad Rahmat.

Saya beri motivasi, saya menyuruh siswa untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an supaya terbiasa mengucapkan surah yang masih di hafalnya. Walaupun kegiatan menghafal sudah dilakukan di sekolah, tetapi ketika di rumah mereka juga saya suruh untuk tetap belajar menghafal Juz 30.⁸⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, terlihat upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu dengan memotivasi dengan cara memberi nasehat kepada siswanya. Hal tersebut menjadi PR bagi siswa untuk menghafal lebih giat lagi.

Jadi penerapan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror dengan melalui kegiatan tadarus ini sebagai berikut :

- a. Menarget hafalan surah yang harus di setorkan setiap harinya bagi seluruh siswa dengan membuat jadwal hafalan dari kelas satu sampai kelas enam

⁸⁹ Wawancara dengan Rahmat, tanggal 16 Juni 2021 di Ruang Perpustakaan SDIT AlAsror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 11.45 WIB

- b. Melatih siswa untuk memiliki sifat pemberani untuk memimpin kegiatan tadarus.
- c. Menanamkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan kepada siswa yang ramai saat proses tadarus.

Memberikan motivasi kepada siswa, Motivasi dari guru berupa penguatan atau memberi nasihat ketika selesai kegiatan pembiasaan tadarus dan setoran hafalan siswa.

2. Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung

Upaya Guru dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung dilakukan dengan berbagai macam upaya dan bervariasi, baik yang dilakukan oleh wali kelas, maupun guru tahfidz yang juga melibatkan orangtua untuk berperan aktif guna meningkatkan kelancaran hafalan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Titin Dwi Nuraini selaku koordinator tahfidz di SDIT Al-Asror, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Adanya banyak macam ya mas upaya yang dilakukan disini, yang pertama dengan adanya program hafalan dasar di SDIT AL-Asror. Hal ini bertujuan untuk menarget hafalan peserta didik disetiap jenjang kelas, sehingga dengan adanya materi surah-surah Al-Qur'an pilihan yang sudah ditentukan disetiap jenjang kelas akan mudah diterapkan serta melatih kefasihan bacaan yang dilaksanakan setiap hari pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Upaya kedua yang dilakukan oleh

guru untuk meningkatkan hafalan Al-Quran peserta didik yaitu melalui kegiatan pembiasaan tadarus, dengan cara membaca surah secara bersama-sama dan diulang-ulang setiap hari, ketika sudah mencapai batas target surah maka akan kembali mengulang begitu seterusnya hingga peserta didik akan terbiasa melafadzkan, mendengar surah tersebut kemudian mereka mampu menghafal surah-surah pilihan tersebut dengan mudah.

Dari hasil observasi peneliti, Adapun tagihan surah yang ditargetkan masing-masing kelas untuk peserta didik SDIT Al-Asror dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Tagihan (Materi surat-surat pendek dan do'a harian) SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

No	Kelas	Tagihan Surah yang di Hafal	Keterangan
1	Kelas 1	QS. Al-Fatihah s.d. QS. Qodr dan do'a harian	1. Sebelum pembelajaran di mulai dibiasakan untuk membaca juz 30 dengan bacaan tadarus dengan target surah yang sudah di tentukan. Guru mengisi buku pedoman hafal siswa.
2	Kelas 2	QS. Al-'Alaq s.d. QS. Al-'A'la dan do'a harian	
3	Kelas 3	QS. At-Thariq s.d. QS. An-Naba'	1. Target siswa hafal QS. AlFatihah s.d. QS. At-Thariq. 2. Apabila bacaan tadarus tidak sampai dengan QS. An-Naba' ditandai dan dilanjutkan pada hari berikutnya. 3. Guru mengisi buku pedoman hafal siswa.
4	Kelas 4	QS. An-Naba' s.d. QS. Adh-Dhuha	
5	Kelas 5	Juz 30 dan surah-surah pilihan	
6	Kelas 6	Pemantapan semua hafalan	

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Rohmat selaku guru tahfidz terkait upaya guru meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode tasmi' dan muraja'ah, beliau menuturkan sebagai berikut:

Upaya paling signifikan yang hasilnya sudah teruji yang dilakukan ustadzh/ustadzah yaitu dengan menggunakan metode tasmi' dan muraja'ah pada anak-anak. Metode ini mudah diterima oleh peserta didik mas, soalnya metode tasmi' membuat peserta didik lebih bersemangat untuk menghafal karena hafalan yang akan diujikan diperdengarkan kepada guru dan rekan-rekannya menggunakan pengeras suara, sehingga pasangannya yang sedang menyimak bisa mengoreksi bacaannya dan rekan-rekannya yang lain juga akan menilai dirinya sendiri apakah sudah lebih baik dari segi hafalan, kefasihannya dan hukum bacaannya dari rekannya yang sedang ditasmi'. Sedangkan muraja'ah sangat diperlukan untuk mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafal dan baru dihafal yang tentunya sudah ditasmi' dan diTashihkan oleh ustadz/ustadzah. Upaya melalui nasihat atau memberi dorongan motivasi kepada siswa juga selalu disampaikan oleh ustadzd/ustadzah. Motivasi dari guru ini berupa nasehat serta menceritakan tokoh-tokoh tahfidzul Qur'an yang bisa dijadikan suri tauladan bagi peserta didik. Hal itu bertujuan agar terbangun jiwa semangat dalam menghafal dan istiqomah muraja'ah.⁹⁰

Muraja'ah merupakan kunci dalam menghafal, karena biasanya ingatan seseorang itu akan hilang jika tidak pernah diasa. Maka dengan adanya muraja'ah ini dapat membantu meningkatkan kelancaran menghafal.

Ustadzah Titin Dwi Nuraini selaku guru tahfidz juga mengemukakan upaya apa saja yang digunakan guru untuk meningkatkan hafalan anak-anak, beliau berkata sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan itu banyak hal, diantaranya supaya peserta didik itu hafalannya semakin bagus, kita cari metode-metode yang pas untuk anak didik, diantaranya kemarin yang sudah dilaksanakan dengan system muraja'ah setelah anak-anak setoran hafalan itu selalu dimuraja'ah itu yang pertama, lalu yang kedua kegiatan Tashih yang dilaksanakan satu minggu sekali diakhir kegiatan tahfidz untuk semua kelas yang anak-anak pilihan (mahir), lalu metode tasmi' itu juga upaya untuk meningkatkan hafalan anak, kenapa kita adakan tasmi juga karena dengan adanya tasmi' itu anak-anak akhirnya termotivasi, karena pada waktu tasmi' yang mendengarkan hafalan kan banyak,

⁹⁰ Wawancara dengan ustadz Rohmat selaku guru tahfidz, tanggal 16 Juni 2021 di mushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 11.30 WIB

ada satu anak hafalan lalu didengarkan guru, peserta didik yang lain dan juga wali santri ketika ada tasmi' itu kita hadirkan, jadi dengan adanya tasmi' itu Alhamdulillah anak-anak semakin termotivasi hafalannya juga semakin bagus, artinya yang tadinya itu waktu setoran ada tugas yang hafal hanya dua setelah adanya tasmi' bisa terpenuhi targetnya.⁹¹

Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, tidak terkecuali bagi anak-anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an pun turut diperhatikan, untuk mengatasi hal demikian guru menggunakan metode talaqi untuk memudahkan peserta didik, seperti yang dituturkan oleh Ustadz Syaif, beliau berkata:

Metode menghafal anak yang belum bisa baca itu istilahnya ditalaqi, dibacakan berulang-ulang si anak suruh membaca sampai benar baru dihafal, kalau metode kuno anak harus pandai membaca dulu menghatamkan bin nadhor lalu menghafal sendiri ndak usah talaqi, sekarang kan musimya percepatan, si anak tidak usah mengkhatamkan dulu, dibacakan lalu ditirukan baru dihafal. Jadi Talaqi itu dibacakan mendengarkan menirukan dihafalkan lalu diTashihkan disetorkan. Kalau talaqi itu wajib, talaqi itu istilahnya begini kalau ada anak yang belum bisa membaca sama sekali atau bisa sedikit-sedikit, dibacakan sama ustaznya seperti iniloh kamu tirukan, apabila menirunya belum benar diulang lagi sampai benar baru dihafal. Kalau muraja'ah kan sudah bisa membaca baru dihafal, Jadi kita usahakan itu ketika anak setor sudah dihafal itu memang dalam keadaan kualitas bacaannya itu sebgus mungkin makanya ada talaqi.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Titin Dwi selaku koordinator tahfidz, tanggal 28 April 2021 di ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 01.30 WIB

⁹² Wawancara dengan ustadz Syaif selaku guru tahfidz, tanggal 16 Juni 2021 di rmushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 11.30 WIB



Gambar 1.2 Penerapan Tasmi' dan Sambung Ayat⁹³

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Syaif selaku guru tahfidz beliau juga menambahkan metode sambung ayat untuk bagian dari melancarkan hafalan peserta didik, beliau berkata:

Sambung ayat itu juga termasuk metode, adakalanya anak itu kan bosan, tapi itu juga sebagai evaluasi, bedanya kalau muraja'ah itu kan dipanggil sendiri kalau sambung ayat itu kan bebas malah anak-anak itu minta rebutan jadi merasa senang. Biasanya dilakukan ketika selesai kegiatan itu malah bahagia anak-anak ayo siapa yang tau lanjutan ayat ini seperti itu.⁹⁴

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Tititn Dwi terkait upaya guru meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode tasmi' dan muraja'ah, beliau menuturkan sebagai berikut:

Setiap pagi hari itu kita biasakan untuk membaca ada 2 kategori, yang kelas bawah 1-3 nderes muraja'ah juz amma dikelas yang didampingi gurunya masing-masing. Dengan disitu ada jadwal nderesnya setiap kelas berbeda surahnya, juz amma ditambahi juga surah munjiat seperti surah yasin, surah ar-rahman, surah al-mulk, al-waqiah, al-kahfi ayat 1-10 yang dibacakan bergantian setiap hari. Setiap selesai sholat dhuha menjelang masuk pembelajaran jam pertama selama 15

⁹³ Dokumentasi pada tanggal 28 April 2021

⁹⁴ Wawancara dengan ustadz Syaif selaku guru tahfidz, tanggal 16 Juni 2021 di rmushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 11.30 WIB

menit apabila terdapat waktu sisa maka digunakan untuk membaca doa-doa harian.

Selain itu untuk muatan local, seperti halnya guru mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran harus membiasakan membaca surat disitu sesuai jadwal dikelas untuk memicu anak supaya yang belum bisa ya segera bisa.

Menjelang pembelajaran madin itu juga ada pembiasaan membaca juz amma kurang lebih 5-10 menit, 1 atau 2 surat yang pendek terus yang panjang seperti An-Naba.

Siang harinya program tahfidz untuk yang mahir, awal setelah doa langsung muraja'ah materi yang sudah dihafal, muraja'ah secara klasikal setelah itu setoran per individu. Tasmi' sebagai evaluasi yang langsung diperdengarkan ke guru tahfidz, teman-teman serta didatangkan juga orangtuanya dan Tashih seminggu sekali seperti ustadz membacakan satu ayat lalu dilanjutkan anak-anak.⁹⁵

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan lembaga itu mulai dari pembiasaan pagi hari sampai dengan diluar jam pelajaran formal untuk mengasah peserta didiknya terbiasa menghafalkan Al-Qur'an dengan segala metode dan strategi yang sudah dirancang oleh lembaga.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Titin Dwi selaku koordinator tahfidz, tanggal 28 April 2021 di ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 01.30 WIB



Gambar 1.3 Penilaian Tasmi' bersama guru tahfidz⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Rohmat selaku guru tahfidz terkait upaya guru meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode tasmi' dan muraja'ah, beliau menuturkan sebagai berikut:

Dengan metode Tasmi' dari guru memberikan target, jadi misalkan hafalannya juz 30, itu nanti ada target misalkan dapat setengah juz (Al-ikhlas – Al-Ghasiyah), setelah anak tersebut mencapai setengah juz nanti tasmi' dengan cara anak itu membaca sendiri nanti disemak oleh temannya, kemudian wali murid dan ustadz pembimbing. Agar tau kualitas hafalan anaknya tersebut, soalnya kita kan nggak mondok ya jadi setelah jam sekolah itukan pulang kerumah otomatis kontrol sepenuhnya kan dari orang tua, makanya kenapa ketika tasmi' kita hadirkan biar tau begini lho kondisinya hafalan anaknya itu seperti ini. Jadi tasmi' itu hasil dari hafalan yang sudah ditashih dan tidak melihat mushaf.

Bagi anak-anak untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an itu sangat membutuhkan muraja'ah. Jurus untuk memperkuat kualitas hafalan ya muraja'ah itu, karena dari muraja'ah itukan disitu masing-masing individu bisa evaluasi ini bacaannya sudah benar apa belum kurang apa ada yang kelewatan apa enggak ya dari muraja'ah ini. Jadi yang dimuraja'ah itu hafalan yang sebelumnya sudah diTashih oleh guru.

⁹⁶ Dokumentasi pada tanggal 18 Juni 2021

Kita juga menggunakan metode pendekatan kepada masing-masing anak, jadi kita jelaskan iniloh manfaatnya muraja'ah, dan kita disitu menyampaikannya menggunakan motivasi jadi tidak menekan harus seperti ini begitu tidak jadi lebih ke memotivasi. Bagaimana menghafal Al-Qur'an itu sangat menyenangkan begitu.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa saat meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik, guru juga menerapkan beberapa metode kepada peserta didik sebagai bentuk penyemangat dan bentuk perhatian guru. Guru juga melakukan pendekatan kepada anak dan orangtua. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Quran peserta didik dan menumbuhkan rasa semangat bagi peserta didik yang masih belajar untuk melancarkan bacaannya sampai nanti siap untuk menyetorkan hafalannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Selain melalui upaya menarget hafalan dan meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik. Guru juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi saat menghafalkan Al-Qur'an, karena banyak kemungkinan peserta didik akan mengalami masalah yang seperti bosan, gangguan, dan cobaan dari berbagai macam. Terkadang ujian ini membuat para penghafal bisa berpaling dari hafalannya.

Demikian juga kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang dan pendek-pendek dan kalimat yang sulit dibaca (ayat

⁹⁷ Wawancara dengan ustadz Rohmat selaku guru tahfidz, tanggal 16 Juni 2021 di mushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 11.30 WIB

mutasyabihat). Semua kesulitan tersebut akan dapat dilalui jika mereka mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, bila dalam proses menghafal ini tidak sabar maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan macet di tengah jalan.

Sebagaimana yang disampaikan Sekar selaku peserta didik tahfidz dia berkata sebagai berikut:

Ketika menghafalkan ayat Al-Qur'an, saya mersa kesulitan dalam membedakan panjang pendek ayatnya ust. Jadi kadang-kadang tidak lancar saat membaca. Tetapi saya tetap senang hafalan bersama teman-teman.⁹⁸

Hambatan lain yang dialami siswa, akan terungkap dari Ifa:

Sama Us saya juga kadang merasa sulit saat ayat-ayatnya panjang. Tapi ibuku selalu mendampingi saya ketika nderes di rumah supaya bisa lebih lancar lagi ketika di sekolah.⁹⁹

Pernyataan senada yang disampaikan oleh Rahma :

Kalau saya juga kesulitan saat membaca ayat yang panjang sekali. Itu yang membuatku sering lupa. Tapi ketika diajari ustadz dan ustadzah disuruh mengulang terus dan di semak teman saya merasa senang sekali dan mudah mengingat-ingat.¹⁰⁰

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Adi Iswanto selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Faktor penghambat yang biasa dialami anak-anak adalah merasa kesulitan kalau menemui ayat-ayat yang panjang. Mereka harus

⁹⁸ Wawancara dengan Sekar selaku peserta didik, tanggal 16 Juni 2021 di mushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.30 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ifa selaku peserta didik, tanggal 16 Juni 2021 di mushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.40 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rahma selaku peserta didik, tanggal 16 Juni 2021 di mushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.45 WIB

mengulang berkali-kali, tidak cukup kalau hanya dipelajari disekolah tanpa diulang-ulang ketika dirumah.¹⁰¹

Guru hendaknya lebih memperhatikan kendala-kendala peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Untuk menghindari kesulitan peserta didik dalam menghafal, yang disebabkan sulitnya membedakan ayat-ayat mutasyabihat atau oleh pengaruh apapun. Bahkan guru harus bersikap tegas, agar anak-anak bisa disiplin dalam semua hal. Perhatian guru dalam memberikan waktunya untuk senantiasa membimbing peserta didik juga memberikan dampak positif, sebagai mana yang diungkapkan Ustadzah Titin Nur Aini, sebagai berikut:

Kita selalu usahakan ketika anak setoran surah yang sudah dihafal itu memang dalam keadaan baik kualitas bacaannya adapun beberapa faktor pendukungnya terutama dari ustadz-ustadznya dari para hafidz dan hafidzoh yang fleksibel dalam memberikan waktu, ketika yayasan memberikan waktu kapanpun apabila guru meminta tambahan jam untuk kegiatan tahfidz monggo disiapkan waktu selain jam formal juga bisa jadi yayasan mendukung penuh.

Untuk factor penghambatnya juga banyak sekali karena untuk progam ini merupakan program baru yang sebenarnya program lama tapi baru kita terapkan secara terstruktur jadi penghambatnya masih banyak sekali, diantaranya peserta didik yang kurang siap untuk mengikuti kegiatan itu, jadi masih kaget dan sebagainya, takut untuk hafalan yang banyak. Karena dari yang awal-awal kemarin kan banyak yang dari pilihan sekolah jadi mereka mengikuti kegiatan itu tidak menikmati, jadi ada sebagian anak yang terpaksa mengikuti, jadi bisa dilihat mana yang sungguh-sungguh memang hasilnya bisa kita lihat. Tapi kejadian ini mudah-mudahan tidak terjadi diajaran baru, karena diajaran baru kita sudah siapkan guru-gurunya yang banyak mungkin ketika mendidik akan jauh lebih optimal.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Adi Iswanto selaku guru maple PAI, tanggal 12 Juni 2021 di mushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Ustadzah Titin Dwi selaku koordinator tahfidz, tanggal 28 April 2021 di ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 01.30 WIB

Dari hasil penelitian Ustadz Rohmat mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambatnya, sebagai berikut:

Hal yang mendukung sebagian besar itu dari perhatian orangtua. Orang tua itu memiliki pengaruh sangat besar untuk memberikan bimbingan dan semangat pada anaknya, motivasi-motivasi dari guru tahfidz pun akan lebih bermakna apabila ketika anak sudah dirumah orangtua harus turun tangan memperhatikan hafalan anaknya, selain itu metode tasmi' itu merupakan bagian dari faktor pendukung dalam hafalan Al-Qur'an, karena metode tasmi' itu lebih ke menguji mental kadang kan ada yang malu, tidak berani disemak temannya menggunakan microphone, jadi berdasarkan karakter masing-masing anak. Dan kalau lancar ditasmi' nanti insyaAllah dimanapun akan lancar hafalannya. Kalau ditasmi' saja sudah lancar apalagi sendiri. Menghafal Al-Qur'an tanpa adanya guru itu tidak dibenarkan, jadi menurut metode salafi menghafal Al-Qur'an tanpa adanya guru, tanpa ada sanad itu boleh dikatakan haram.

Sedangkan faktor penghambatnya beberapa waktu kemarin sempat adanya pandemic covid-19 yang mengharuskan kegiatan tahfidz dilakukan melalui video call, nah ketika itu banyak orangtua yang mengeluh anaknya jadi kurang semangat untuk hafalan, seandainya masuk dikelas mungkin lancar-lancar saja. Kalau kita menekan satu anak harus bagus waktunya tidak cukup, akan habis waktunya karena sulitnya waktu untuk setoran secara langsung. Maka terjadi penurunan sangat drastis sekali terutama bacaan makhroj, tajwid serta hafalannya itu. Kan kalau secara langsung kita bisa dua anak maju sekaligus.¹⁰³

Sedangkan untuk faktor penghambat juga disampaikan oleh Ustadz

Syaif, sebagai berikut:

Faktor penghambat dari tasmi' itu terkadang tidak hanya malu, tapi gerogi didepan ustadznya hafalannya lancar, ketika menggunakan microphone malah tidak lancar, kalau faktor bawaan ya memang susah. Terkadang penyakitnya penghafal Qur'an itu kan malas muraja'ah, lalu ketika hafalan itu berhenti ditengah perjalanan, kalau hanya juz 30 saja sih semangat, nanti dua puluh ke atas pusing.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan ustadz Rohmat selaku guru tahfidz, tanggal 16 Juni 2021 di mushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 11.30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustadz Syaif selaku guru tahfidz, tanggal 16 Juni 2021 di rmushola SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 11.30 WIB

Situasi dan kondisi kesehatan peserta didik juga mempengaruhi serta mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, selama guru itu kreatif mampu mengkondusifkan situasi pembelajaran, maka peserta didik akan merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan. Terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Yeni Sri Rahayu, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Mengenai faktor pendukung dan penghambat kaitannya dengan tahfidz, pertama pendukungnya itu anak-anak disini kan setiap hari diajarkan membaca Al-Qur'an kemudian doa-doa dll, selain itu anak-anak dirumah juga mengikuti TPQ, Untuk mengantisipasi maka anak harus belajar ilmu tajwid dan menerapkan dengan baik sesuai aturannya. Ini merupakan salah satu sarana yang memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab bacaan yang sesuai tajwid, akan mudah dihafal dibandingkan bacaan yang tidak mengikuti aturan tajwid. Sehingga anak-anak sudah memiliki bekal untuk menghafal, orang tua juga sangat senang ketika anaknya itu menghafal Al-Qur'an, jadi motivasi orangtua dan anaknya sendiri yang ingin menghafal Al-Qur'an itu merupakan faktor pendukung, lalu kemudia disini juga ada guru tahfidz yang memang benar-benar hafidz/hafidzoh.

Kemudian faktor penghambatnya, karena anak-anak ini masih usia SD terkadang itu ada yang senang menghafal tapi dia kurang lancar dalam membaca tapi dia cepat dalam hal menghafal. Kan ada misalnya guru membacakan atau klasikal membaca bersamaan lalu dia bisa, tapi ketika salah dengar itu nanti sulit dibetulkan karena salah dalam hafalan pertamanya. Berbeda hal apabila dia pintar membaca dulu baru dia menghafal. Kemudian ayat yang panjang itu anak-anak kalau tidak sering latihan maka akan kesulitan, kemudian yang kemarin ada pandemic itu mengharuskan anak-anak harus daring. Kurangnya bimbingan dan motivasi dari orangtua sangat menghambat sekali.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan ustadzah Yeni Sri Rahayu selaku wali kelas, tanggal 12 Juni 2021 di ruang depan kelas II SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 09.40 WIB

Peneliti menggaris bawahi bahwa bimbingan dan motivasi guru dan orangtua menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, karena kendali terbesar ketika anak sudah diluar jam sekolah adalah orang tua yang mengontrol keadaan anak antara mau muraja'ah hafalannya apa tidak, mau bersungguh-sungguh atau tidak, oleh karena itu orangtua dan guru menjadi penegur saat semangat anak luntur, orangtua dan guru menjadi penasihat ketika anaknya lengah, orangtua dan guru juga menjadi pelebur ketika semangat anaknya luntur.

B. Temuan Penelitian

Temuan ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, Berdasarkan paparan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

a. Kegiatan Pembiasaan dan Adanya Target Hafalan

Menarget hafalan surah yang harus di setorkan setiap harinya bagi seluruh siswa dengan membuat jadwal hafalan dari kelas satu sampai kelas enam. Adanya target hafalan hafalan di SDIT Al-Asror ini guna untuk meningkatkan hafalan siswa, sehingga dengan adanya jadwal dan target surah yang harus dihafal tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan mudah karena jadwal

hafalan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Tadarus

Guru berupaya untuk meningkatkan hafalan siswa melalui kegiatan tadarus, kegiatan tadarus itu dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya pembiasaan tadarus, kegiatan dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dan di ulang-ulang setiap harinya. Dengan upaya tersebut siswa akan terbiasa mendengar surah tersebut kemudian mereka mampu menghafal surah di dalam juz 30 tersebut dengan mudah.

c. Program hafalan yang terintegrasi dalam kurikulum

Membaca surat pada juz amma sebelum pembelajaran muatan local berlangsung, sepertihalnya guru mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran harus membiasakan membaca surat disitu sesuai jadwal dikelas untuk memicu anak supaya yang belum bisa ya segera bisa. Menjelang pembelajaran madin itu juga ada pembiasaan membaca juz amma kurang lebih 5-10 menit, 1 atau 2 surat yang pendek terus yang panjang seperti An-Naba.

2. Strategi guru dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung

Temuan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode tasmi' dan muraja'ah di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Metode tasmi' (seama'an)

Pelaksanaan Metode Tasmi' di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, adalah sebagai berikut:

1) Menunjuk ayat yang dibaca

Ketika guru selesai membaca, anak-anak menirukan sambil menunjuk ayat yang dibaca. Tujuannya adalah agar anak-anak lebih fokus pada ayat yang dibaca dan bisa lancar dalam melafalkan. Meskipun satu Al-Qur'an untuk 2 anak, namun hal itu tidak mengganggu konsentrasi anak dalam membaca. Bahkan mereka bisa saling bergantian memegangnya, sehingga membuat mereka merasa saling memiliki dan semangat dalam menghalkan Al-Qur'an.

2) Berhadapan dengan temannya

Setelah kegiatan membaca bersama, guru meminta siswa membentuk posisi duduk secara berhadapan untuk menyemak hafalan teman. Dengan cara ini siswa lebih aktif dalam melafalkan ayat, karena bisa melihat mulut temannya secara langsung saat menghafalkan. Disertai gerakan badan ke kanan, ke kiri dan ke depan, sehingga mereka tidak merasa bosan.

3) Saling menyemak bacaan teman

Guru meminta siswa menyemak bacaan teman, dari hafalan yang lama maupaun baru. Ketika menyemak, diharapkan salah satu teman fokus dan menilai kebenaran hafalan. Mengenai jumlah

kesalahan yang terjadi saat menghafal perlu dihitung dan disampaikan kepada guru. Kesalahan itu biasanya terjadi karena anak lupa, sebagai tugas dari pasangannya adalah mengingatkan dan meminta untuk mengulangi ayat yang salah tadi sampai benar.

b. Metode Muraja'ah

Pelaksanaan Metode Muraja'ah di SDIT Al-Asror, adalah sebagai berikut:

1) Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar)

Dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya. Metode menggabungkan antara mengulang hafalan lama dengan manambah hafalan baru. Seorang hafidz hendaknya tidak tergesa-gesa dalam menambah hafalan baru, dengan tidak mengulang hafalan lama. Jika terus menerus menambah hafalan baru, tanpa mengulangi hafalan lama maka dikhawatirkan hafalannya banyak yang hilang. Oleh karena itu, hendaknya mengulang (nderes) hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali.

2) Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib)

Dilakukan guru ketika siswa sudah terlihat capek. Guru meminta siswa melafalkan ayat di dalam hati sebanyak 5-10 kali dengan tetap menghitung secara bersama setiap kali selesai menghafal. Dengan membaca di dalam hati, memori anak akan semakin kuat. Meskipun menguras tenaga, pikiran dan membutuhkan

konsentrasi yang lebih dari biasanya, tetapi hasilnya jauh lebih baik. Hafalan yang didapatkan bisa tahan lama.

c. Metode Talaqi

Penerapan metode talaqi dikhususkan kepada peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dari segi hukum bacaannya, ataupun kefasihan dalam makharijul hurufnya. Guru membacakan mencontohkan, anak mendengarkan lalu mengikuti secara berulang-ulang, dengan cara ini diharapkan akan lebih efisien anak-anak mudah menghafalkan.

d. Tashih

Tashih dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki sekaligus pengecekan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sekaligus untuk memahami kekurangan dan kesulitan peserta didik dalam hal hafalan Al-Qur'an. Tashih dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk peserta didik tahfidz mahir.

e. Sambung ayat

Pelaksanaan sambung ayat dilakukan siswa saat memurajaah hafalan. Siswa berjajar satu baris, guru mengawali ayat dan siswa melanjutkan penggalan-penggalan ayat yang disamakan dengan cara hafalan sebelumnya. Dengan disertai gerakan tubuh dari masing-masing anak.

f. Setoran

Dari beberapa persiapan yang dilakukan diharapkan siswa bisa melakukan setoran dengan lancar, baik dari segi bacaan, tajwid,

makharijul huruf, dan kecepatan dalam menghafalkan. Guru sangat memperhatikan strategi dalam pembelajaran, anak-anak satu-persatu menyetorkan hafalan kepada guru secara individu. Apabila masih ditemui kesalahan, siswa harus mengulang-ulang muraja'ah sampai benar.

g. Pendekatan kepada peserta didik

Guru menyadari bahwa setiap anak memiliki daya hafal yang berbeda, jadi guru tidak pernah menekan anak-anak harus dengan target tertentu, lebih ke bagaimana anak itu bisa menikmati dalam menghafal al-qur'an. Karena setiap anak itu kemampuannya berbeda maka materi untuk PR setoran ayatnya itu berbeda per-anak itu, jadi misalkan diberi satu halaman dihafalkan dirumah nanti akan dievaluasi ketika setoran, akhirnya guru bisa mengetahui seberapa kemampuan masing-masing anak. Jadi setiap guru harus memahami setiap karakter anak jadi lebih ke pendekatan dari hati ke hati.

h. Menghadirkan peran orangtua

Orangtua juga turut andil didatangkan ketika pelaksanaan metode tasmi atau tashih, agar orangtua mengetahui proses perkembangan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga menumbuhkan rasa perhatian lebih orangtua terhadap anaknya ketika dirumah untuk senantiasa giat berlatih dan muraja'ah.

3. Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

a. Faktor Pendukung

1) Adanya target hafalan

Hendaknya para hafidz mempunyai target setiap hari nya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Agar lebih termotivasi untuk mendapatkan hafalan dalam jumlah banyak. Sehingga harapan untuk khatam 30 juz dapat terpenuhi dalam waktu yang singkat.

2) Adanya motivasi dari keluarga dan guru

Diantara cara meraih kesuksesan dalam hidup adalah mendapatkan dukungan dari orang tua, guru maupun orang terdekat lainnya. Sebab semangat manusia kadang naik turun. Oleh karena itu membutuhkan orang lain yang bisa membangkitkan semangat kapan pun waktunya. Agar tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai.

3) Berdoa dan istiqomah muraja'ah agar sukses Menghafalkan Al-Qur'an

Manusia hidup di dunia tidak bisa merasakan kebahagiaan maupun kesedihan tanpa kehendak Allah SWT. Begitu pula seorang hafidz, hendaknya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu berdoa agar diberi kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, akan berdampak positif terhadap kepribadian siswa. Kesadaran mereka akan tumbuh, terutama berkaitan dengan

pentingya sebuah doa. Apalagi berdoa agar diberi jalan kemudahan agar bisa menghafalkan Al-Qur'an 30 juz, maka senantiasa Allah mengabulkannya jika diniatkan dengan ikhlas. Murajaah itu adalah mengulang-ulang semua hafalan, ketika dirumah nanti setiap hari kan harus istiqomah dideres, karena semakin tambah hafalan suratnya juga muraja'ahnya pasti semakin bertambah.

4) Adanya penilaian dan evaluasi

Catatan penilaian sebagai bentuk evaluasi yang diprogramkan pihak sekolah. Tujuannya agar orang tua mengetahui perkembangan anak dalam belajar, sehingga orang tua bisa menilai tingkat keberhasilan belajar anak. Selain itu, orang tua juga bisa menentukan pendidikan yang baik untuk anak. Dengan cara menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak ketika belajar atau menghafalkan Al-Qur'an.

5) Guru Tahfidz yang berkompeten dalam bidangnya

Dengan adanya ustadz/ustadzah yang ikhlas memberikan bimbingan, mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu mendidik anak-anak tahfidz akan memberikan nilai yang lebih guna mencapai pencapaian peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

6) Jam tambahan

Beberapa orang tua berinisiatif agar dapat mengatasi hambatan dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah meminta jam tambahan kepada guru

tahfidz untuk memberikan bimbingan pada anaknya ketika diluar jam sekolah dan diluar jadwal pembelajaran.

7) Faktor Kesehatan dan psikologis peserta didik

Tidak dipungkiri keadaan dan kondisi seseorang dalam keadaan sehat, ketenangan jiwa dan hati akan lebih mudah menerima pembelajaran daripada seseorang yang sedang sakit juga memiliki banyak beban permasalahan maka akan mengganggu konsentrasi dalam segala hal.

b. Faktor Penghambat

1) Ayat-ayat yang panjang

Karakter ayat yang terdapat dalam satu mushaf Al-Qur'an tentunya berbeda-beda. Bagi siswa SDIT Al-Asror yang menjadi hambatan mereka dalam menghafal adalah ketika menjumpai ayat-ayat yang panjang. Untuk menghafalkannya membutuhkan bimbingan guru dan peran orangtua dirumah supaya hafalan benar-benar bisa maksimal.

2) Kurang lancar makharijul huruf dan kurangnya pemahaman mengenai hukum bacaan tajwid

Setiap hari guru tidak bosan-bosannya mengingatkan siswa untuk senantiasa nderes di rumah secara rutin dan bersungguh-sungguh ketika mengaji di TPQ. Agar ketika disuruh guru melafalkan ayat bisa lancar. Sebenarnya guru bisa mengetahui antara anak yang rajin nderes dan tidak melalui kelancaran anak dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.

3) Terdapat ayat mutasyabihat

Bagi yang masih sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an, lalu menjumpai ayat-ayat mutasyabihat, sebaiknya ayat-ayat tersebut disalin kesebuah buku khusus. Tujuannya agar dapat mengetahui, mengingat, dan hafal ketika mengulang hafalan terhadap letak ayat-ayat mutasyabihat tersebut. Oleh karena itu guru selalu mengingatkan peserta didik untuk mengulang (nderes) secara istiqomah.